

PENGARUH STRUKTUR AUDIT TERHADAP KINERJA AUDITOR DENGAN KOMITMEN ORGANISASI SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI

Elya Zulfa Diani¹, Rachmawati Meita Oktaviani², Sunarto Sunarto³, Sartika Wulandari⁴

Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Stikubank Semarang, Indonesia.

¹elyaz0425@gmail.com, ²meitarachma@edu.unisbank.ac.id, ³sunarto@edu.unisbank.ac.id,

⁴sartika_wulan@edu.unisbank.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tuntutan auditor untuk memiliki pengetahuan yang luas dibidang auditing. Hal ini dimaksudkan agar auditor dapat menghasilkan produk audit yang dapat diandalkan pemakai. Selain itu adanya persaingan dari berbagai faktor yang menyebabkan auditor harus mempertahankan kedudukannya terhadap organisasi. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh struktur audit terhadap kinerja auditor dengan komitmen organisasi sebagai variabel pemoderasi. Populasi dari penelitian ini merupakan auditor yang bekerja pada KAP di Kota Semarang yang terdaftar pada Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) pada Februari 2018. Metode sampel yang digunakan menggunakan metode convenience sampling. Sampel dalam penelitian ini meliputi 13 KAP dengan jumlah 66 responden. Analisis data menggunakan model regresi moderasi/Moderated Regression Analysis (MRA) dengan bantuan program SPSS 16.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel struktur audit berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja auditor. Komitmen organisasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja auditor. Variabel komitmen organisasi tidak memoderasi hubungan struktur audit terhadap kinerja auditor.

1. PENDAHULUAN

Pesatnya persaingan di kalangan bisnis yang mengakui eksistensi profesi auditor dalam pemeriksaan dan pemberian opini tentang kewajaran laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan, menjadikan peluang bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk menyediakan jasa auditor yang kini semakin maju dan berkembang. Seorang auditor dituntut untuk memiliki pengetahuan yang luas khususnya dibidang auditing. Untuk itu, guna meningkatkan kinerjanya seorang auditor dapat memperoleh dari pengalaman-pengalaman dibidang akuntansi dan audit agar auditor lebih memiliki kecakapan yang matang mengenai penemuan pelanggaran-pelanggaran dan kekeliruan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.

Dalam menghadapi persaingan yang sangat kompetitif dikalangan auditor, auditor harus selalu meningkatkan kinerjanya yang dalam menjalankan tugas tentu banyak dipengaruhi berbagai faktor, baik dari dalam maupun luar. Pengaruh dari dalam sangat dipengaruhi oleh sikap yang menjadi cerminan karakter auditor yang baik, sedangkan pengaruh dari luar berkaitan dengan lingkungan kinerja yang dapat mempengaruhi kinerja auditor. Fenomena yang menjadi sorotan seperti kasus pada PT. Telkom Indonesia tentang tidak diijinkannya KAP Eddy Pianto sebagai *second layer* meminta kejelasan pada KAP Hadi Sutanto sebagai *first layer* dalam pengauditan tahun sebelumnya mengenai hal-hal yang harus dikaji ulang. Akibat *first layer* tidak digunakan, maka jasa audit ini menurun dan berpengaruh pada persaingan jasa audit. KAP Hadi Sutanto dan rekan menimbulkan ketidakpastian usaha bagi auditor karena kewenangan mereka untuk melakukan kegiatan jasa audit dapat dipermasalahkan oleh sesama auditor yang seharusnya saling bekerjasama, menghormati satu sama lain dan tidak saling menjatuhkan reputasi.

Kinerja adalah suatu hasil karya yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya [1] dan [2]. Kinerja merupakan istilah yang berasal dari kata *job performance* (prestasi kerja) atau *actual performance* (prestasi sesungguhnya) ini dicapai berdasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan waktu yang diukur mempertimbangkan kuantitas, kualitas, dan ketepatan waktu. Menurut [3] kinerja auditor adalah akuntan publik yang melaksanakan penugasan pemeriksaan secara obyektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, dan hasil usaha perusahaan. Tentu saja auditor harus memahami prinsip akuntansi yang mendasari laporan tersebut. Meskipun banyak auditor yang mengaudit informasi selain laporan keuangan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja auditor adalah struktur audit. Menurut [4] dalam [5], struktur audit merupakan pendekatan sistematis pada auditing berupa langkah-langkah penentuan audit, kebijakan audit yang terintegrasi dan komprehensif untuk membantu auditor melaksanakan audit. [6] dan [7] menyebutkan bahwa struktur audit berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja auditor. Sementara hasil berbeda menyebutkan bahwa struktur audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor [2], [5], [8] dan [9]. Faktor selanjutnya yang berpengaruh terhadap kinerja auditor adalah komitmen organisasi. Komitmen organisasi adalah tingkat sampai sejauh mana seorang karyawan memihak pada suatu organisasi tertentu dengan

tujuan-tujuannya, serta berniat untuk mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi itu. Komitmen organisasi juga merupakan nilai personal, yang kadang-kadang mengacu pada sikap loyal pada perusahaan atau komitmen pada perusahaan [10],[6],[5],[9],[7], dan [11] menyebutkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor. Sedangkan [12] dan [2] menyebutkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja auditor.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Atribusi

Teori atribusi merupakan sebuah percobaan untuk menentukan apakah perilaku seseorang individu disebabkan dari internal dan eksternal. [10] menyebutkan penyebab seseorang memilih suatu perilaku bisa berasal dari internal (*dispositional attributions*) yang dipercaya pengamat berada dalam kendali perilaku pribadi dari individu, seperti sifat pribadi, persepsi diri, kemampuan, dan motivasi dan dari eksternal (*situational attributions*) yang lebih mengarah pada apa yang kita bayangkan situasi memaksa individu untuk melakukannya, seperti kondisi sosial, nilai sosial, dan pandangan masyarakat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori atribusi karena peneliti melakukan studi empiris untuk mengetahui faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kinerja auditor. Faktor dari internal seperti komitmen organisasi serta faktor eksternal seperti struktur audit.

Pengembangan Hipotesa

Pengaruh struktur audit terhadap kinerja auditor

Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap kinerja auditor adalah struktur audit. Struktur audit merupakan pendekatan sistematis pada auditing berupa langkah-langkah penentuan audit, kebijakan audit yang terintegrasi dan komprehensif untuk membantu auditor melaksanakan audit. Diawali dari proses pencarian informasi, pencatatan, hingga publikasi opini audit, sehingga bukti yang kompeten dan relevan dapat terpenuhi guna memberikan pendapat terhadap laporan keuangan. Pengauditan dilaksanakan dengan berbagai tahapan yang terstruktur. Auditor yang tidak memiliki pengetahuan tentang struktur audit yang baku cenderung mengalami kesulitan dalam menjalankan tugasnya. [6] dan [7] menyebutkan bahwa struktur audit berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja auditor. Berdasarkan paparan di atas maka hipotesa yang dikembangkan sebagai berikut:

H₁= Struktur audit diduga berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja auditor

Pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja auditor

Faktor internal yang berpengaruh terhadap kinerja auditor adalah komitmen organisasi. Komitmen organisasi adalah tingkat sampai sejauh mana seorang karyawan memihak pada suatu organisasi tertentu dengan tujuan-tujuannya, serta berniat untuk mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi itu. Komitmen organisasi juga merupakan nilai personal, yang kadang-kadang mengacu pada sikap loyal pada perusahaan atau komitmen pada perusahaan. Karyawan yang komitmen terhadap organisasi akan menunjukkan sikap dan perilaku yang positif terhadap lembaganya, berusaha meningkatkan prestasi dan memiliki keyakinan yang pasti untuk membantu mewujudkan tujuan organisasi.

Komitmen seorang auditor terhadap organisasi tempatnya bekerja perlu ditanamkan, dimana perasaan memiliki untuk turut serta berpartisipasi dalam kemajuan organisasi bisa diwujudkan dengan menjaga sikap dari hal-hal yang berakibat menurunnya kepercayaan atau menimbulkan pencitraan yang buruk dari publik. Dengan terikatnya jiwa komitmen organisasi, sehingga dapat meningkatkan kinerja auditor. [6],[5], [9] menyebutkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor. Berdasarkan paparan di atas maka hipotesa yang dikembangkan sebagai berikut:

H₂= Komitmen organisasi diduga berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor

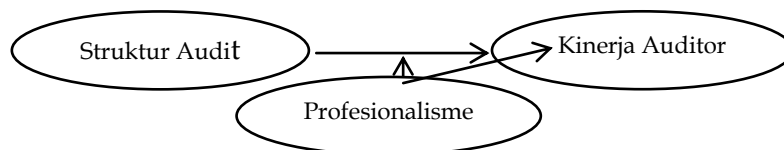
Pengaruh Komitmen Organisasi dan Struktur Audit terhadap Kinerja Auditor

Struktur audit dapat diartikan pendekatan sistematis pada auditing berupa langkah-langkah penentuan audit, kebijakan audit yang terintegrasi dan komprehensif untuk membantu auditor melaksanakan audit. Secara umum tahapan melakukan proses audit dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan prosedur PSAK. Proses audit yang sistematis tentu akan meningkatkan akurasi tingkat reliabilitas proses audit yang dilaksanakan. Komitmen organisasi menunjukan sejauh mana auditor memiliki perasaan memiliki, penerimaan yang kuat atas tujuan dan nilai-nilai organisasi, serta kemauan mengusahakan dan mempertahankan tercapainya kepentingan dan kedudukan sebagai anggota organisasi.

Komitmen organisasi mampu berpengaruh terhadap koordinasi dan kualitas kinerja audit yang baik sesuai dengan prosedur. Hal ini berkaitan dengan koordinasi arus kerja, komunikasi, dan wewenang yang dimiliki serta kemampuan beradaptasi. Seorang auditor yang memiliki komitmen organisasi yang tinggi pasti akan melaksanakan tugasnya secara baik dan sesuai dengan struktur audit yang diterapkan pada kantor akuntan publik, karena kurangnya pemahaman mengenai struktur audit cenderung akan mempengaruhi penilaian atas kerjanya [13]. Berdasarkan paparan di atas maka hipotesa yang dikembangkan sebagai berikut:

H₃= Komitmen organisasi diduga dapat memperlemah pengaruh struktur audit terhadap kinerja auditor

Bersumber pada paparan diatas model penelitian yang dikembangkan dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

3. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Semarang dengan maksud dalam penelitian ini guna mengetahui secara langsung pendapat auditor tentang pengaruh struktur audit dan komitmen organisasi terhadap kinerja auditor. Teknik pengambilan sampel menggunakan *convenience sampling* atau sampel kemudahan. Teknik ini dilakukan karena alasan kemudahan atau kepraktisan menurut peneliti itu sendiri. Sampel diambil secara spontanitas, artinya siapa saja yang bersedia dan bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Semarang yang secara tidak sengaja bertemu dengan peneliti maka orang tersebut dapat dijadikan sampel.

Jenis dan Sumber Data. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini berupa data subyek (*self-report data*), yaitu jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman, atau karakteristik dari responden. Data ini bersumber dari data primer yang diperoleh secara langsung dari sumber asli auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Semarang yang terdaftar pada Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dan dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian berupa pertanyaan mengenai struktur audit, komitmen organisasi dan kinerja auditor.

Teknik Pengumpulan Data. Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode survey (*survey methods*), yaitu data yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan langsung kepada auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Semarang. Sehingga data yang diperoleh pada penelitian ini adalah data dari kuesioner yang disampaikan dan dikumpulkan langsung dengan responden setelah selesai dijawab. Kuesioner yang digunakan berupa *closed-ended* yaitu kuesioner yang pertanyaan atau pernyataannya bersifat tertutup dan dibatasi oleh peneliti sehingga memperkecil responden untuk menjawab panjang lebar, kuesioner yang disebarakan berupa identitas responden dan juga pertanyaan yang berjumlah 31 yang harus di pilih auditor dalam skala prioritas.

Definisi Konsep, dan Definisi Operasional, serta Pengukuran Variabel

Kinerja Auditor. Kinerja auditor adalah akuntan publik yang melaksanakan penugasan pemeriksaan secara obyektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Variabel kinerja auditor yang digunakan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan instrument yang diadopsi dari [14] dari 7 pertanyaan. Teknik pengukuran menggunakan skala likert 1-5. Skor tertinggi menggambarkan kinerja auditor yang tinggi.

Struktur Audit. Struktur audit merupakan pendekatan sistematis pada auditing berupa langkah-langkah penentuan audit, kebijakan audit yang terintegrasi dan komprehensif untuk membantu auditor melaksanakan audit. Struktur audit diawali dari proses pencarian informasi, pencatatan, hingga publikasi opini audit. Instrument pengukuran variabel ini menggunakan pertanyaan yang diadopsi dari [4] yang terdiri dari 5 pertanyaan dengan skala pengukuran likert 1-5 yang terbagi dua, yaitu kerincian dan kesetujuan.

Profesionalisme. Profesionalisme merupakan tanggung jawab untuk bertindak lebih dari sekedar memenuhi tanggung jawab diri sendiri maupun ketentuan hukum dan peraturan masyarakat. Instrument pengukuran variabel ini menggunakan pertanyaan yang diadopsi dari [15] yaitu terdiri dari 9 pertanyaan dengan skala pengukuran likert 1-5. Skor tertinggi menggambarkan profesionalisme yang tinggi.

Komitmen Organisasi. Komitmen organisasi adalah suatu sikap loyalitas karyawan pada organisasi yang ditandai dengan adanya kepercayaan dan penerimaan yang kuat atas tujuan dan nilai-nilai organisasi, kemauan untuk mengusahakan dan mempertahankan tercapainya kepentingan dan kedudukan sebagai anggota organisasi. Variabel komitmen organisasi dalam penelitian ini menggunakan instrument yang diadopsi dari [1] dengan 10 pertanyaan dan menggunakan skala pengukuran likert 1-5. Skor tertinggi menggambarkan tingginya komitmen organisasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi: uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji model dan uji hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi moderasi/MRA. Data diolah menggunakan software SPSS versi 16.0.

Tabel 1.Daftar KAP dan kuesioner yang dapat diolah

No	Nama KAP	Jumlah Kuesioner Diolah
1	Bayudi, Yohana, Suzy, dan Arie	5
2	Tri Bowo Yulianti	5
3	Benny, Tonny, Frans, dan Daniel	6
4	Tarmizi Achmad	5
5	Siswanto	5
6	Heliantono dan rekan	4
7	Sodikin dan Harijanto	6
8	Suratman	5
9	Riza, Adi, Syahril dan rekan	7
10	Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji dan rekan	8
11	Ashari dan Ida Nurhayati	5
12	Sarastanto dan rekan	5
13	Dra. Suhartati dan rekan	-
Jumlah		66

Tabel 2. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Audit	66	3	5	3.86	.552
Komitmen Organisasi	66	2	5	3.67	.591
Kinerja Auditor	66	2	5	3.58	.583
Valid N (listwise)	66				

Tabel 3.Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Variabel	Indikator	KMO	Validity Loading Factor	Reliability Cronbach's Alpha
Struktur Audit	5	0,587	0,575 – 0,869	0,805
Komitmen Organisasi	10	0.718	0,739 – 0,858	0,871
Kinerja Auditor	7	0,762	0,689 – 0,797	0,862

Tabel 4. Moderated Regression Analycis (MRA)**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.462	2.649		3.195	.002
	Struktur Audit	-1.602	.705	-1.514	-2.273	.027
	Komitmen Organisasi	-1.583	.716	-1.602	-2.210	.031
	interaksi1	.497	.187	3.042	2.659	.160

a. Dependent Variable: Rata-rata Kinerja Auditor

Signifikansi F	.000 ^a
Adjusted R Square	.243

Statistik Deskriptif. Statistik deskriptif bertujuan memberikan gambaran atau deskripsi responden (profil responden, posisi atau jabatan responden pada KAP, jenjang pendidikan responden, dan lama waktu kerja sebagai auditor) dan deskripsi mengenai variabel - variabel penelitian (struktur audit, komitmen organisasi, dan kinerja auditor) dengan melihat dari ukurannya, yaitu nilai minimal, maksimal, rata-rata, dan standar deviasi.

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan bahwa pada variabel struktur audit mempunyai jawaban terkecil (minimum) 3 dan jawaban paling besar (maximum) 5, sedangkan rata-rata jawaban responden 3,86 dengan standar deviation 0,552. Variabel komitmen organisasi mempunyai jawaban terkecil (minimum) 2 dan jawaban paling besar (maximum) 5, sedangkan rata-rata jawaban responden 3,67 dengan standar deviation 0,591. Sedangkan variabel kinerja auditor mempunyai jawaban terkecil (minimum) 2 dan jawaban paling besar (maximum) 5, sedangkan rata-rata jawaban responden 3,58 dengan standar deviation 0,583.

Uji Validitas dan Reliabilitas. Uji validitas dilakukan dengan melihat KMO untuk menentukan kecukupan sampel, serta validitas dari setiap indikator dilihat dari *loading factor*. Berdasarkan tabel 3. kecukupan sampel terpenuhi karena nilai KMO > 0,5. Serta semua indikator dikatakan valid karena nilai *loading factor* > 0,4. Sementara uji reliabilitas instrumen pada penelitian ini dikatakan handal karena nilai *cronbach alpha* seluruh variabel adalah > 0,7.

Berdasarkan tabel 4. diatas juga memperlihatkan nilai *Adjusted R Square* (koefisien determinasi) sebesar 0,243 artinya bahwa keseluruhan variabel bebas dapat menjelaskan variasi variabel terikat sebesar 24,3%. Sedangkan sisanya sebesar 75,7% diterangkan oleh faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini. Hasil regresi menunjukkan nilai signifikansi $F < 0,05$ yakni sebesar 0,000. Hal ini bermakna dimana variabel independen dapat menjelaskan dan memprediksi variabel dependen, sehingga model regresi dikatakan layak atau *fit*.

Pembahasan

Pengaruh Struktur Audit Terhadap Kinerja Audit

Hasil perhitungan Tabel 5. menyatakan pengaruh bahwa struktur audit terhadap kinerja auditor diperoleh $\beta_1 = -1,602$ dengan nilai signifikansi $0,027 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa struktur audit berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja auditor. Hipotesis yang menyatakan dugaan struktur audit berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja auditor diterima.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [6] dan [7]. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa auditor yang tidak memiliki pengetahuan tentang struktur audit yang baku cenderung mengalami kesulitan dalam menjalankan tugasnya. Pemahaman yang baik mengenai struktur audit yang diterapkan oleh kantor akuntan publik tempatnya bekerja sangat membantu auditor dalam melaksanakan tugasnya.

Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Audit

Hasil perhitungan tabel 5. menyatakan bahwa pengaruh faktor komitmen organisasi terhadap kinerja auditor diperoleh $\beta_2 = -1,583$ dengan nilai signifikansi $0,031 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja auditor. Hipotesis yang menyatakan dugaan faktor komitmen organisasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja auditor ditolak.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [6], [5], [9], dan [7] yang menyebutkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor. Penelitian ini menunjukkan bahwa sikap loyalitas terhadap organisasi bukan menjadi alasan utama auditor tetap bekerja di perusahaan tempatnya bekerja. Penerimaan yang rendah atas tujuan dan nilai-nilai organisasi menjadikan kurangnya kemauan merealisasikan tujuan untuk kedudukan sebagai anggota dan kemajuan organisasi.

Pengaruh Komitmen Organisasi dan Struktur Audit Terhadap Kinerja Audit

Hasil perhitungan tabel 5 menyatakan bahwa faktor komitmen organisasi dan struktur audit terhadap kinerja auditor diperoleh $\beta_3 = -0,497$ dengan nilai signifikansi 0,160. Dapat disimpulkan hipotesa 3 komitmen organisasi tidak memoderasi pengaruh struktur audit terhadap kinerja auditor. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan [13]. Auditor yang tidak memiliki pengetahuan tentang struktur audit yang baku cenderung mengalami kesulitan dalam menjalankan tugasnya. Kesulitan yang dirasakan berdampak pada komitmennya terhadap organisasi yang cenderung berkurang.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan paparan diatas kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini sebagai berikut: 1). struktur audit berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja auditor, 2). Variabel komitmen organisasi berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor dan 3). Sementara komitmen organisasi pun tidak memoderasi hubungan struktur audit terhadap kinerja auditor.

6. SARAN.

Masa waktu penyebaran kuesioner dilakukan pada masa *peak season*, sehingga kuesioner hanya dapat disebarkan kepada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Semarang. Serta variabel independen yang digunakan masih mencakup nilai *adjusted R square* sebesar 0,243, dapat diartikan bahwa variabel bebas dapat menjelaskan independensi yang diambil auditor sebesar 24,3% sedangkan sisanya sebesar 75,7% diterangkan oleh faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Trisnaningsih, 'Independensi Auditor Dan Komitmen Organisasi Sebagai Mediasi Pengaruh Pemahaman Good Governance, Gaya Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor | Pusat Data Ekonomi & Bisnis', 2007. .
- [2] E. Hanna and F. Firnanti, 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Auditor', *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, vol. 15(1), pp. 13–28, 2013.
- [3] Mulyadi, *Auditing*, 6th ed. Jakarta: Salemba Empat, 2002.
- [4] A. R. Bowrin, 'Review and Synthesis of Auditing Structure Literature', *Journal of Accounting Literature*, pp. 40–71, 1998.
- [5] A. Fembriani and I. K. Budiarta, 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Auditor (BPK RI Provinsi Bali)', *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol. 16(1), pp. 1–17, 2016.
- [6] S. Alfianto and D. Suryandari, 'Pengaruh Profesionalisme, Komitmen Organisasi, dan Struktur Audit Terhadap Kinerja Auditor', *Accounting Analysis Journal*, vol. 4(1), 2015.
- [7] F. H. Suryana, 'Pengaruh Struktur Audit, Komitmen Organisasi, Konflik peran, dan Efektifitas Penggunaan Teknologi Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Auditor.', 2013.
- [8] A. P. Ramadika, A. Nasir, and M. Wiguna, 'Pengaruh Role Stress, Gender, Struktur Audit, dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor BPK-RI Perwakilan Provinsi Riau', *Jom FEKON*, 2014.
- [9] P. Suarmaja, 'Pengaruh Struktur Audit, Komitmen Organisasi, dan Pemahaman Good Governance Terhadap Kinerja Auditor pada BPKB Provinsi Sulawesi Selatan', 2017.
- [10] S. P. Robbins and T. A. Judge, *Perilaku Organisasi*, 16th ed. Jakarta: Salemba Empat.
- [11] S. G. Wulandari and I. D. Suputra, 'Pengaruh Profesionalisme Auditor, Komitmen Organisasi, dan Etika Profesi pada Kinerja Auditor KAP Provinsi Bali', *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol. 22(1), pp. 273–300, 2018.
- [12] C. Srimindarti, P. Hardiningsih, and R. M. Oktaviani, 'Keahlian Auditor Dan Turnover Intention Sebagai Mediasi Determinan Kinerja Auditor', *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, vol. 12, no. 2, pp. 169-187–187, Dec. 2015.
- [13] I. G. P. . Pratama and N. M. . Latrini, 'Kemampuan Komitmen Profesional Memoderasi Pengaruh Kompleksitas Tugas Dan Konflik Peran Pada Kinerja Auditor', *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol. 14(3), 2016.
- [14] Rizzo, 'Role Conflict and Ambiguity in Complex Organizations', *Administrative Science Quarterly*, pp. 150–163, 1970.
- [15] R. W. Ramadhanty, 'Pengaruh Pengalaman, Otonomi, Profesionalisme, dan Ambiguitas Peran Pada KAP di DIY', *Jurnal Akuntansi*, vol. 2, 2013.